

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN HARGA DIRI  
DENGAN KEBAHAGIAAN GURU HONORER**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh:**

Fauziah Putri Pradani

NIM. 15710086

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN HARGA DIRI  
DENGAN KEBAHAGIAAN GURU HONORER**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh:**

Fauziah Putri Pradani

NIM. 15710086

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Putri Pradani  
NIM : 15710086  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan antara Kebersyukuran dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Guru Honorar”** ini merupakan hasil karya atau riset saya guna memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindaklanjuti sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 November 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Fauziah Putri Pradani  
NIM. 15710086

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memberikan petunjuk, dan mengarahkan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fauziah Putri Pradani

NIM : 15710086

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi :

“Hubungan antara Kebersyukuran dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Guru Honorer”

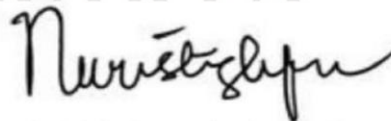
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2021

Pembimbing,



Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi

NIP. 19761028 200912 2 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-891/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Kebersyukuran dan Harga Diri dengan Kebahagiaan pada Guru Honorar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZIAH PUTRI PRADANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15710086  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Oktober 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 61a9cceda09d7



Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 619da82d6d449



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 619da3a1d91e6



Yogyakarta, 14 Oktober 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61b18db920a47

## MOTTO HIDUP

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“If you only read the books that everyone else is reading,  
you can only think what everyone else is thinking”*

(Haruki Murakami)

“Setiap orang punya jatah gagal,  
habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda”

(Dahlan Iskan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur teriring doa, saya haturkan kepada Allah SWT,  
hanya berkat karunia dan limpahan kasihNya,  
saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mamah, sesosok malaikat  
tanpa sayap. Terima kasih tak terhingga atas tiap butir keringat yang menetes,  
demi membesarkan dan menyekolahkan saya.

Terima kasih juga untuk setiap  
doa-doa lirih yang dilayangkan di sepertiga malamnya.

Teruntuk Adik satu-satunya,  
terima kasih dukungan dan suntikan semangatnya.

Teman-teman tersayang,  
terima kasih atas kepedulian, kesetiaan, dan lawakannya.

Kalian yang terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Almamater kebanggaan, Program Studi Psikologi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Terima kasih telah mematri banyak kenangan dan pengalaman yang amat luar  
biasa.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah SWT. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolonganNya. Untaian kasih, ridho, dan kuasaNya menuntun peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada jungjungannya Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita selaku umatnya.

Karya tulis berjudul “Hubungan antara Kebersyukuran dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Guru Honorer” ini peneliti ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai prasyarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Tentunya selama penyusunan skripsi ini peneliti mendapat banyak dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti haturkan penghormatan dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.psi., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan bimbingan kepada kami, anak didiknya.



5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesabaran, keikhlasan, dan tuntunannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi, staff, serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah berdedikasi selama proses perkuliahan peneliti.
7. Subjek penelitian yakni guru honorer di Kabupaten Ciamis atas partisipasi dan kesediaannya untuk berkontribusi dalam penelitian ini.
8. Ibu Reni Kusumawati, sosok wanita paling tangguh dalam hidup peneliti. Kebesaran hati, kelapangan dada, doa-doa baik yang tidak pernah putus, keikhlasan, kasih sayang, perjuangan, serta pengorbanannya tidak tertandingi dan tidak akan pernah terganti. *I am so proud and grateful to be my mom's daughter.*
9. Salwa Fathia Az-zahra, adik tercinta satu-satunya yang selalu mengobarkan semangat dan mental pantang menyerah.
10. Mas, teman mengarungi hidup yang dapat diandalkan.
11. Yusseu Fitrinnisa, Awanda Erna, Putri Swasti Rasmita Rukmi, dan Adellia Kristina Dewi yang senantiasa mengulurkan tangan dan menopang peneliti.
12. Zenny Muhammad Fardani, Risna Maulidina, Gemi Kurnia Nugraha, dan Aulia Nur Rahma yang membersamai proses pendewasaan peneliti.
13. Teman-teman Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015.

Terakhir kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan berlipat ganda. Karya tulis yang memiliki cacat dan kurang ini semoga mampu memberi manfaat, terkhusus bagi peneliti, umumnya bagi pembaca. Kritik dan saran membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 26 Januari 2021  
Peneliti

Fauziah Putri Pradani  
15710086



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN HARGA DIRI DENGAN KEBAHAGIAAN GURU HONORER

Fauziah Putri Pradani  
NIM. 15710086

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian adalah guru honorer di Kabupaten Ciamis. Total partisipasi sampel sebanyak 212 guru honorer dari 43 sekolah, diambil menggunakan teknik *quota sampling*. Skala yang dipakai untuk mengumpulkan data yakni, skala kebersyukuran dengan koefisien alpha sebesar 0.944, skala harga diri yang memiliki koefisien alpha sebesar 0.905, dan skala kebahagiaan dengan koefisien alpha sebesar 0.868. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan signifikan (sig 0.000,  $p < 0.05$ ) antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan guru honorer. Selanjutnya, analisis pada masing-masing prediktor menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan kebahagiaan dengan nilai t sebesar 5.483 (sig 0.000,  $p < 0.05$ ). Artinya, hipotesis minor pertama diterima. Sedangkan, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak karena tidak signifikan dengan nilai t sebesar 1.455 (sig. 0.149,  $p < 0.05$ ). Maknanya, tidak ditemukan hubungan antara harga diri dengan kebahagiaan guru honorer. Kebersyukuran memberikan sumbangan efektif terhadap kebahagiaan sebesar 21% yang ditunjukkan oleh *R square* sebesar 0.210.

**Kata Kunci:** Kebahagiaan, Kebersyukuran, Harga Diri, Guru Honorer

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN GRATITUDE AND SELF-ESTEEM AND HAPPINESS ON HONORARY TEACHER**

Fauziah Putri Pradani  
NIM. 15710086

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between gratitude and self-esteem with happiness. Subjects involved in the study were honorary teachers in Ciamis Regency. The total sample participation was 212 honorary teachers from 43 schools, taken using the quota sampling technique. The scale used to collect data is a gratitude scale with an alpha coefficient of 0.944, a self-esteem scale which has an alpha coefficient of 0.905, and a happiness scale with an alpha coefficient of 0.868. Data analysis was performed using multiple regression analysis techniques. The results showed that there was a significant relationship (sig 0.000,  $p < 0.05$ ) between gratitude and self-esteem and the happiness of honorary teachers. Furthermore, the analysis of each predictor showed a significant positive relationship between gratitude and happiness with a t-value of 5.483 (sig 0.000,  $p < 0.05$ ). That is, the first minor hypothesis is accepted. Meanwhile, the second hypothesis in this study was rejected because it was not significant with a t value of 1.455 (sig. 0.149,  $p < 0.05$ ). This means that there is no relationship between self-esteem and the happiness of honorary teachers. Gratitude provides an effective contribution to happiness by 21% which is indicated by R square of 0.210.*

**Keywords:** *Happiness, Gratitude, Self-Esteem, Honorary Teacher*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Kebahagiaan .....	16
1. Pengertian Kebahagiaan .....	16
2. Aspek Kebahagiaan .....	18
3. Faktor Kebahagiaan.....	20
B. Kebersyukuran .....	21
1. Pengertian Kebersyukuran .....	21
2. Aspek Kebersyukuran .....	23

C. Harga Diri.....	26
1. Pengertian Harga Diri.....	26
2. Aspek Harga Diri .....	28
D. Guru Honorer .....	29
E. Hubungan antara Kebersyukuran dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan Guru Honorer .....	30
F. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
1. Kebahagiaan.....	38
2. Kebersyukuran .....	39
3. Harga Diri.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
1. Populasi Penelitian .....	40
2. Sampel Penelitian .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Validitas dan Reliabilitas .....	42
1. Validitas .....	42
2. Reliabilitas.....	43
F. Metode Analisis Data .....	43
1. Uji Asumsi.....	43
2. Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Orientasi Kancah .....	46
B. Persiapan Penelitian .....	48



1. Persiapan Administrasi.....	48
2. Persiapan Alat Ukur .....	48
C. Pelaksanaan Penelitian .....	57
D. Hasil Penelitian .....	58
1. Kategorisasi Skor Subjek .....	58
2. Uji Asumsi.....	62
3. Uji Hipotesis.....	66
4. Sumbangan Efektif.....	67
E. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan Hubungan Kebersyukuran, Harga Diri, Kebahagiaan .....	36
Tabel 2. Distribusi Aitem Lolos dan Gugur pada Skala Kebersyukuran.....	50
Tabel 3. Distribusi Aitem Akhir Skala Kebersyukuran dengan Nomor Baru.....	51
Tabel 4. Distribusi Aitem Lolos dan Gugur pada Skala Harga Diri .....	52
Tabel 5. Distribusi Aitem Akhir Skala Harga Diri dengan Nomor Baru.....	53
Tabel 6. Distribusi Aitem Lolos dan Gugur pada Skala Kebahagiaan .....	54
Tabel 7. Distribusi Aitem Akhir Skala Kebahagiaan dengan Nomor Baru .....	55
Tabel 8. Reliabilitas Skala Kebersyukuran, Harga Diri, Skala Kebahagiaan .....	57
Tabel 9. Jumlah Subjek Penelitian .....	58
Tabel 10. Deskripsi Statistik Skor Kebersyukuran, Harga Diri, Kebahagiaan .....	59
Tabel 11. Rumus Kategorisasi Subjek .....	59
Tabel 12. Kategorisasi Skor Kebersyukuran.....	60
Tabel 13. Kategorisasi Skor Harga Diri.....	61
Tabel 14. Kategorisasi Skor Kebahagiaan .....	61
Tabel 15. Verifikasi Normalitas Kebersyukuran, Harga diri, Kebahagiaan .....	63
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas .....	64
Tabel 17. Hasil Uji Multikolonieritas .....	65
Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Menggunakan Uji Park).....	66
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Mayor .....	66
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Minor.....	67
Tabel 21. Hasil Uji Sumbangan Efektif.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Try Out</i> Kebahagiaan, Kebersyukuran, Harga Diri .....	88
Lampiran 2. Tabulasi Data <i>Try Out</i> Kebahagiaan, Kebersyukuran, Harga Diri....	94
Lampiran 3. <i>Output Try Out</i> Kebahagiaan, Kebersyukuran, Harga Diri .....	105
Lampiran 4. Skala Penelitian Kebahagiaan, Kebersyukuran, Harga Diri.....	109
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian .....	114
Lampiran 6. <i>Output</i> Hasil Analisis Data.....	147



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya (Argyle, 2001), tidak heran jika berbagai lapisan masyarakat pun bekerja keras demi meraih kebahagiaan (Wulandari & Widyastuti, 2014). Makna kebahagiaan bagi masing-masing individu berbeda. Kebahagiaan adalah penilaian subjektif dan menyeluruh individu terhadap emosi positif yang dialami (Lyubomirsky, 2007; Snyder & Lopez, 2007). Perasaan senang, pikiran tenang, dan tidak ditimpa kesengsaraan hidup merupakan bentuk dari kebahagiaan (Bestari, 2015). Kebahagiaan akan terwujud ketika beberapa keadaan, tujuan, atau kebutuhan dapat terpenuhi (Diener, 1984; Lu, 2001).

Kebahagiaan memiliki berbagai manfaat positif, seperti mempengaruhi kesehatan fisik, yakni melindungi individu dari serangan penyakit (Veenhoven, 2008), serta menjadi patokan kesehatan mental individu (Keyes, 2005). Lyubomirsky, King & Diener (2005) menemukan ketika individu merasa bahagia, maka individu cenderung lebih mudah meraih keberhasilan dalam berbagai domain kehidupan, termasuk pertemanan, pernikahan, kesehatan, kinerja kerja, dan penghasilan.

Rusydi (Bestari, 2015) menjelaskan, kebahagiaan berperan penting dalam kehidupan individu tanpa batas usia. Penelitian Alfarisi (Wulandari & Widyastuti, 2014) menunjukkan, karyawan yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi akan totalitas dalam bekerja, sedangkan penghasilan bukan hal utama. Dampak positif

dari totalitas dalam bekerja adalah perasaan puas terhadap hasil pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas karyawan (Wulandari & Widyastuti, 2014).

Berdasarkan penelitian Barsade, Ward, Turner & Sonnenfeld (2000), kepala eksekutif yang bahagia relatif mengalami sedikit konflik dan lebih banyak kerja sama. Selanjutnya, negosiator yang bahagia terbukti lebih optimis mengenai hasil negosiasi dibandingkan rekan-rekan kerjanya yang kurang bahagia (Forgas, 1998). Dalam bidang lain, Totterdell (2000) menemukan bahwa pemain kriket yang bahagia menampilkan performa unggul selama pertandingan berlangsung.

Penelitian lain yang dilakukan terhadap mahasiswa menemukan bahwa motivasi membantu mahasiswa menjadi sukses dan bahagia, ketika mahasiswa termotivasi oleh kebahagiaan, maka mahasiswa cenderung mengalami kepuasan dalam kehidupan (Hassanzadeh & Mahdinejab, 2013). Selain itu, Straw & Barsade (1993) memaparkan, keterampilan interpersonal yang superior serta pengambilan keputusan yang lebih baik dimiliki oleh mahasiswa dengan tingkat kebahagiaan yang tinggi.

Prasetyo (2015) melakukan penelitian terhadap 13 orang dosen, hasilnya adalah dosen yang bahagia dalam bekerja akan cenderung lebih banyak menghasilkan karya serta gagasan-gagasan mutakhir. Selanjutnya, penelitian Pardiansyah (Aziz, 2001) menunjukkan bahwa guru yang bahagia dapat menyalurkan ilmunya secara adaptif, sehingga siswa mampu menyerap ilmu tersebut dengan lebih mudah. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini berpusat pada kebahagiaan guru honorer.

Undang-Undang no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta didik serta anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Darmaningtyas (Balkis & Masykur, 2016), terdapat empat pengelompokan guru di bidang pendidikan, yakni Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di institusi negeri, Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di institusi swasta, guru tetap di institusi swasta, serta guru honorer yang bekerja di institusi negeri maupun swasta. Mulyasa (Balkis & Masykur, 2016) menjelaskan bahwa guru honorer merupakan guru non ASN yang ditugaskan oleh pemangku kebijakan terkait, guna mengisi formasi pengajar yang tersedia.

Dilihat dari segi usia, guru honorer berada pada rentang usia dewasa. Papalia, Olds, & Feldman (2008) menjelaskan, manusia dewasa cenderung memiliki pola pikir yang tidak kolot, mudah menyesuaikan diri, serta fokus pada kebebasan diri sendiri. Hal ini didasari oleh insting, afeksi, kognitif, dan pengalaman dalam menjalani kehidupan yang telah dilalui. Tahap kognisi orang dewasa seringkali disebut pemikiran postformal. Pemikiran postformal merupakan tipe matang dari sebuah pemikiran serta berguna dalam menghadapi ketidaksempurnaan, kontradiksi, ketidakpastian, kompromis, ketidakkonsistenan, dan ambiguitas. Sinnott (Papalia, Olds, & Feldman, 2008) menambahkan, salah satu kriteria pemikiran postformal adalah multisolusi. Artinya, orang dewasa yang dihadapkan dengan satu masalah akan meyakini bahwa terdapat beberapa pilihan penyelesaian yang solutif.



Di sisi lain, jika dilihat dari tugas perkembangannya, orang dewasa idealnya mendapatkan suatu pekerjaan (Hurlock, 2009). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Havighurs (Hurlock, 2009) memaparkan, salah satu tugas perkembangan orang dewasa adalah mulai bekerja dalam satu jabatan. Namun, berdasarkan literatur dijelaskan bahwa bekerja sebagai guru honorer memiliki tantangan-tantangan yang berdampak pada kondisi internal psikologis, termasuk rentan terjebak dalam kondisi tidak bahagia.

Diketahui terdapat beberapa tantangan yang menyebabkan guru honorer mudah terjebak pada kondisi tidak bahagia. Penelitian Arfa, Kandou, & Munayang (2013) terhadap 102 sampel, menemukan bahwa 85 guru honorer yang berada di empat wilayah berbeda di kota Kotamobagu provinsi Sulawesi Utara mengalami depresi akibat mendapatkan honorarium < 500.000 per bulan, tidak memiliki pekerjaan tambahan, dan telah memiliki masa kerja > 3 tahun.

Penelitian sejenis yang terkait dengan permasalahan pada guru honorer dilakukan oleh Issom & Makbulah (2017) terhadap 55 sampel di Tangerang, hasilnya adalah honorarium yang rendah, fasilitas yang kurang mendukung, dan beban kerja yang tidak sesuai menyebabkan guru honorer mengalami stres kerja dan tingkat *psychological well-being* yang rendah.

Hasrurrahman (2012) mengungkapkan hasil penelitiannya terhadap guru honorer. Diketahui bahwa guru honorer rentan mengalami kecemasan dikarenakan jumlah kompensasi yang didapatkan tidak sebanding dengan tanggung jawab berat dalam mendidik dan membimbing siswa di sekolah. Selain itu, guru honorer juga

mengalami ketidakpastian dalam karir yang berakibat pada kondisi cemas serta khawatir akan masa depan.

Di sisi lain, temuan Meiza (2016) menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat kebahagiaan antara guru ASN dan guru honorer. Penelitian tersebut melibatkan 50 orang guru ASN dan 50 orang guru honorer. Selanjutnya, penelitian Setiawan & Budiningsih (2014) menunjukkan, guru honorer tetap bahagia meskipun dengan honorarium rendah. Guru honorer memiliki cara tersendiri dalam menghadapi keadaan ini, seperti *sharing* dengan kolega maupun mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cara lainnya ialah bersabar dan ikhlas (Amrin & Dinarprastisti, 2017) dalam menerima profesinya sebagai guru honorer (Nursheka, 2018).

Adanya fakta berlawanan antara hasil riset Arfa, Kandou, & Munayang (2013), Hasrurrahman (2012), dan Meiza (2016) disebabkan ketiganya menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif, sehingga hasil penelitian menyesuaikan tujuan dari masing-masing penelitian. Kelebihan dari riset-riset ini, peneliti jadi mengetahui bahwa guru honorer rentan mengalami depresi dan rasa cemas yang disebabkan oleh honorarium rendah. Meskipun di sisi lain, ada pula guru honorer yang tetap bahagia. Namun, kekurangannya, riset-riset tersebut tidak menganalisa besaran kontribusi yang diberikan variabel tertentu terhadap kebahagiaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui kaitan variabel tertentu dan besaran sumbangan efektifnya terhadap kebahagiaan guru honorer.

Diketahui terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan kebahagiaan guru honorer, seperti kebersyukuran (Khairullah, Situmorang & Diponegoro,

2021), harga diri (Hwang, Kang, Tak, & Lee (2014), uang, kehidupan sosial, kesehatan, dan agama (Nugroho, 2021). Berdasarkan beberapa faktor tersebut, penelitian ini akan berfokus pada kaitan antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan guru honorer.

Pertama, variabel kebersyukuran (Khairullah, Situmorang & Diponegoro, 2021). Kebersyukuran ialah perwujudan rasa terimakasih individu atas pengalaman-pengalaman hidup yang telah dilalui, serta cenderung melihat kehidupannya sebagai anugerah (Sativa & Helmi, 2013). Menurut Arrofiq (Putri, Sukarti, & Rahmawati, 2016), kebersyukuran mampu menjadi jembatan antara masalah dengan solusi pada guru honorer dalam menjalani kehidupan. Maknanya, jika guru honorer mampu menerapkan kebersyukuran terhadap segala sesuatu yang didapatkan, baik berupa materi maupun nonmateri, maka guru honorer akan menemukan makna hidup yang sesungguhnya, yakni sesuatu yang dapat membuat guru honorer menjadi lebih berharga dan berarti dalam kehidupan yang bermuara pada kebahagiaan.

Wicaksono (Putri, Sukarti, & Rachmawati, 2016) menuturkan, meskipun memiliki pendapatan yang rendah dan faktor eksternal yang kurang mendukung, guru honorer yang menanamkan kebersyukuran akan senantiasa bahagia menjalani pekerjaannya. Wivliet, Richie, Luna, & Van Tongeren (2018) melakukan penelitian terhadap 181 sampel. Hasilnya diketahui bahwa kebersyukuran melebihi variabel lain (pemaafan, kesabaran, dan kontrol diri) dalam memprediksi kebahagiaan.

Selain kebersyukuran, harga diri (Hwang, Kang, Tak & Lee, 2014), diketahui sebagai faktor lain yang dapat memprediksi kebahagiaan. Harga diri

didefinisikan sebagai hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Coopersmith, 1967). Penilaian ini diperoleh dari hasil evaluasi individu terhadap interaksinya dengan lingkungan, seperti bagaimana orang lain memperlakukan, menghargai, dan menerima individu tersebut (Klass & Hodge, 1978). Menurut Widodo & Pratitis (2013), harga diri bukan merupakan bawaan lahir melainkan sesuatu yang terbentuk dan dipelajari sepanjang pengalaman individu.

Penelitian Furnham & Cheng (2000) menunjukkan bahwa harga diri merupakan prediktor yang paling kuat dan dominan terhadap kebahagiaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Bum & Jeon (2016), hasilnya adalah harga diri yang tinggi dikaitkan dengan kebahagiaan yang lebih besar. Harga diri dikatakan sebagai suatu sumber yang berguna dalam membantu individu menjalani kehidupan yang bahagia.

Individu dengan tingkat harga diri yang tinggi terbukti lebih bahagia (Sativa & Helmi, 2013), lebih kuat dalam menghadapi tuntutan lingkungan (Yusuf, 2016) serta cenderung terhindar dari stres, trauma, dan depresi (Sativa & Helmi, 2013). Hal tersebut dikarenakan harga diri membantu individu dalam mengatasi hal-hal yang sukar dipecahkan. Menurut Coopersmith (1967), individu dengan tingkat harga diri yang tinggi cenderung lebih mandiri, tegas, kreatif, dan asertif. Di sisi lain, individu dengan tingkat harga diri yang rendah rentan bereaksi negatif terhadap kehidupan, secara emosi dan afektif tidak stabil (Apsari, 2013), sering merasa tidak layak bahagia, tidak memiliki daya untuk mengatasi masalah, dan merasa kurang disukai orang lain (Setyaningsih, Mustikasari, & Nuraini, 2011).

Penelitian mengenai kebahagiaan guru honorer terutama yang berkaitan dengan kebersyukuran dan harga diri penting untuk dilakukan, guna melengkapi penelitian terdahulu, misalnya Meiza (2016) dan Setiyawan (2017) yang hanya berfokus pada perbedaan tingkat kebahagiaan antara guru ASN dengan guru honorer. Disamping itu, guru memiliki peranan vital dalam mendidik siswa, tidak hanya agar pintar, namun supaya memiliki tingkah laku yang bermoral sesuai norma (Wardani, 2010). Kebahagiaan yang dirasakan oleh guru honorer dapat memunculkan perasaan puas, meningkatkan produktifitas, dan menjadikannya sumber daya manusia yang berkualitas (Ningsih, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan. Peneliti mengangkat judul penelitian “Hubungan antara Kebersyukuran dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Guru Honorer”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, didapatkan rumusan masalah yaitu, apakah terdapat hubungan antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan pada guru honorer?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa tujuan penelitian ini yakni, mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan pada guru honorer.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pada bidang keilmuan, khususnya psikologi positif, terutama yang berkaitan dengan kebersyukuran, harga diri, dan kebahagiaan.

##### 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi wawasan penting bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan *policy brief* terkait kesejahteraan guru honorer dengan landasan mengetahui tingkat kebahagiaan dan kebersyukuran guru honorer yang mayoritas berada dalam kondisi menghadapi ketidakpastian finansial.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan guru honorer. Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan, ternyata hubungan variabel-variabel di atas telah banyak diteliti dan dikaji sebelumnya.

Sativa & Helmi (2013) melakukan penelitian terkait variabel kebahagiaan, kebersyukuran dan harga diri menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian merupakan remaja dengan rentang usia 15-18 tahun sebanyak 163 orang di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur, yakni skala syukur *GRAT-short form* yang diterjemahkan dari teori Watkins, skala harga diri *Self Inventory-short form* milik Coopersmith yang kemudian diadaptasi, lalu skala



kebahagiaan yang disusun sendiri oleh peneliti mengacu pada teori milik Ryff & Singer.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda melalui metode *stepwise*, ditemukan bahwa  $F=118,347$ . Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ) serta nilai koefisien regresi ( $R$ ) sebesar 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara syukur dan harga diri dengan kebahagiaan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,597 membuktikan bahwa kedua variabel memberikan sumbangan efektif sebesar 59,7%. Sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan dengan kebahagiaan. Sumbangan efektif yang diberikan oleh syukur sebesar 6,5%, sedangkan sumbangan efektif yang diberikan oleh harga diri sebesar 53,2%.

Penelitian sejenis telah dilakukan pula oleh Hwang, Kang, Tak, & Lee (2014) dengan menggunakan metode kuantitatif. Jumlah subjek sebanyak 192 orang asisten guru PAUD di Busan, Korea Selatan. Alat ukurnya terdiri dari *Self-Esteem Scale* milik Rosenberg yang telah diadaptasi, *Happiness Scale* milik Kwon & Kim yang mengacu pada teori Seligman, serta *Gratitude Disposition Scale* milik McCullough, Emmons & Tsang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri dan kebersyukuran memberikan sumbangan efektif terhadap kebahagiaan sebanyak 53%. Rinciannya adalah 50% dari harga diri dan sisanya 3% dari kebersyukuran. Ketika uji regresi dilakukan, diketahui hasil skor sebanyak 105,61,  $p<0,01$ . Dalam hal ini terbukti bahwa harga diri lebih memprediksi tingkat kebahagiaan asisten guru PAUD daripada kebersyukuran.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Safaria (2014) dengan mengaitkan kebahagiaan, pemaafan, dan kebersyukuran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 81 mahasiswa psikologi di Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala kebahagiaan *The Oxford Happiness Questionnaire* yang telah diadaptasi, skala pemaafan *Transgression-related Interpersonal Motivation Inventory* yang telah diterjemahkan, dan skala kebersyukuran *Gratitude Questionnaire* yang telah diterjemahkan.

Hasilnya terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kebahagiaan ( $r=0.548$ ,  $p<0.01$ ). Sedangkan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemaafan dengan kebahagiaan ( $r=0.160$ ,  $p>0.05$ ). Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa kebersyukuran memberikan kontribusi yang besar terhadap kebahagiaan ( $\beta=0.536$ ,  $p=0.000$ ), akan tetapi pemaafan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan ( $\beta=0.078$ ,  $p=0.414$ ). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebersyukuran merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kebahagiaan sampel.

Koshy, Verma & Patki (2017) melakukan riset mengenai hubungan antara kebahagiaan, kebersyukuran, pemaafan, dan kebijaksanaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek sebanyak 100 orang India yang tinggal di Mumbai. Penelitian ini menggunakan empat alat ukur, yakni skala kebahagiaan *Oxford Happiness Questionnaire*, skala kebersyukuran *Gratitude Questionnaire*, skala pemaafan *Heartland Forgiveness Scale*, dan *Self-Assessed Wisdom Scale* yang merupakan skala kebijaksanaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijaksanaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemaafan,  $t(98)=2.49$ ; kebersyukuran,  $t(98)=4.85$ ; dan kebahagiaan,  $t(98)=5.60$ . Selanjutnya, kebahagiaan ditemukan diprediksi secara positif oleh pemaafan,  $F(1,98)=14.54$ ; dan kebersyukuran,  $F(1,97)=37.59$ . Kesimpulannya adalah pemaafan dan kebersyukuran dapat memprediksi kebahagiaan secara signifikan.

Penelitian terbaru yang terkait dengan kebesyukuran dan kebahagiaan dilakukan oleh Wivliet, Richie, Luna, & Van Tongeren (2018). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah subjek sebanyak 181 mahasiswa *Liberal Arts College*.

Alat ukur yang digunakan adalah skala harapan mengenai kognitif milik Snyder, skala harapan mengenai intergratif yang berkenaan dengan motivasi, emosi, hubungan dan spritiual milik Scioli, skala kebahagiaan milik Keye, skala kebersyukuran *Gratitude Questionnaire* milik McCullough dkk, skala pemaafan *The Trait Forgivingness Scale* milik Berry, Worthington, O'Connor, Parrott, & Wade, skala kesabaran *The Patience Scale* milik Schnitker, serta skala kontrol diri *The Self-Control Scale* milik Tangney, Baumister, & Boone. Hasilnya adalah kebersyukuran melebihi konstruk lain (pemaafan, kesabaran, dan kontrol diri) dalam memprediksi harapan dan kebahagiaan.

Furnham & Cheng (2000) melakukan penelitian terkait harga diri dan kebahagiaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 406 orang dengan rentang usia 14-28 di Inggris. Alat ukur yang digunakan adalah *The Eysenck Personality Questionnaire* milik Eysenck,

*Rosenberg Self-Esteem Scale* milik Rosenberg, *Parental Authority Questionnaire* milik Buri, dan *The Oxford Happiness Inventory* milik Argyle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri merupakan prediktor yang paling kuat dan dominan terhadap kebahagiaan ( $\beta=0.48$ ,  $t=7.33$ ,  $p<0.001$ ).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Malekiha, Abedi & Baghban (2012). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek sebanyak 110 orang siswa SMA berjenis kelamin laki-laki di Iran. Alat ukur yang digunakan adalah *Myers-Briggs Type Indicator*, *Rosenberg Self-Esteem Scale*, *Beck Depression Inventory*, dan *The Oxford Happiness Inventory*. Hasil yang disajikan adalah bahwa empat dimensi ekstraversi kepribadian ( $r=0,32$ ,  $r=-0,45$ ,  $p<0,001$ ), intuisi ( $r=0,21$ ,  $r=-0,11$ ,  $p<0,001$ ), dan harga diri ( $r=0,57$ ,  $r=-0,42$ ,  $p<0,001$ ) memiliki korelasi secara signifikan dengan kebahagiaan dan depresi.

Baiocco, Verrastro, Fontanesi, Ferrara, & Pistella (2018) melakukan penelitian terhadap 1.363 anak dengan rentang usia 7-14 tahun di Italia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Alat ukur penelitian ini yakni *The Happiness and Satisfaction Subscale* milik Piers-Harris, *The Perceived Social Self-Efficacy Subscale* milik Bandura, *Strengths & Difficulties Questionnaire* milik Becker; McAuley & Layte; Virerhaus. Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa skor kebahagiaan yang lebih tinggi dikaitkan dengan usia yang lebih muda, status sosial ekonomi yang lebih tinggi, memiliki teman yang sederajat, tingkat kesepian yang lebih rendah, serta tingkat harga diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, diketahui terdapat beberapa persamaan serta perbedaan terkait hubungan kebersyukuran, harga diri, dan

kebahagiaan yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, yakni sebagai berikut:

### 1. Topik Penelitian

Berkaitan dengan tema atau topik riset, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut mengenai variabel tergantung berupa kebahagiaan dengan variabel bebas berupa keberyukuran dan harga diri. Topik ini serupa dengan riset yang dikaji oleh Sativa & Helmi (2013) dan Hwang, Kang, Tak, & Lee (2014), yakni mengukur kebahagiaan dengan menggunakan dua variabel bebas secara bersamaan, kebersyukuran dan harga diri.

### 2. Subjek Penelitian

Peneliti memilih guru honorer sebagai subjek penelitian. Riset sebelumnya yang digali oleh Meiza (2016) dan Setiyawan (2017) pun melibatkan guru honorer sebagai subjeknya, namun Meiza (2016) dan Setiyawan (2017) hanya mengukur perbedaan kebahagiaan antara guru ASN dan guru honorer. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu mengenai kebahagiaan yang dikaitkan dengan kebersyukuran dan harga diri memilih subjek dari kalangan anak-anak dengan cakupan umur 7-14 tahun, remaja dengan cakupan umur 15-18 tahun, asisten guru PAUD, mahasiswa psikologi, serta mahasiswa *Liberal Arts College*.

### 3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa lokasi penelitian berada di daerah Yogyakarta, Busan (Korea Selatan), Mumbai

(India), Inggris, Iran, dan Italia. Hal ini memiliki perbedaan dengan lokasi penelitian yang hendak diteliti, yakni daerah Jawa Barat.

#### 4. Alat Ukur

Pertimbangan peneliti untuk memodifikasi skala kebahagiaan milik Setiyawan (2017) didasari karena adanya keselarasan atas aspek-aspek yang dipakai dalam penelitian ini, yakni aspek kebahagiaan Seligman (2005). Selanjutnya, kebersyukuran akan diukur dengan menggunakan skala yang dimodifikasi dari Wakhidah (2015), mengacu pada aspek kebersyukuran milik Watkins, Woodward, Stone & Kolts (2003). Terkait harga diri, alat ukur yang akan digunakan adalah skala harga diri dari Lubis (2011), mengacu pada aspek harga diri Coopersmith (1967).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang hendak peneliti kembangkan bersifat replikasi. Artinya, penelitian tersebut sudah pernah diteliti namun tetap memiliki aspek yang berbeda. Dalam hal ini perbedaan mencolok terlihat pada lokasi penelitian. Lokasi pada penelitian-penelitian terdahulu berada di daerah Yogyakarta, Busan (Korea Selatan), Mumbai (India), Inggris, Iran, dan Italia. Adapaun lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan ialah Ciamis, Jawa Barat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor dalam penelitian ini dinyatakan signifikan atau diterima. Artinya, terdapat hubungan antara kebersyukuran dan harga diri dengan kebahagiaan pada guru honorer, sehingga dapat dijelaskan bahwa kedua variabel bebas, yaitu kebersyukuran dan harga diri bersama-sama berhubungan dengan kebahagiaan pada guru honorer di Ciamis.
2. Hipotesis minor yang pertama dalam penelitian ini dinyatakan signifikan atau diterima. Maknanya, terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebahagiaan pada guru honorer di Ciamis. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran, semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran, semakin rendah juga tingkat kebahagiaan pada guru honorer. Variabel kebersyukuran memberikan sumbangan efektif sebesar 21% terhadap kebahagiaan pada guru honorer.
3. Hipotesis minor yang kedua dalam penelitian ini dinyatakan tidak signifikan atau ditolak. Artinya, tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan kebahagiaan pada guru honorer di Ciamis.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti hendak menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemangku kebijakan

Harapan peneliti bagi pemangku kebijakan yaitu sebaiknya upayakan peningkatan alokasi gaji guru honorer, baik dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maupun dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) sehingga dapat lebih menunjang kesejahteraan guru honorer.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang hendak mengambil tema kebahagiaan guru honorer disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengeksplorasi dan menelaah kebahagiaan maupun *meaning of life* guru honorer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M. G., & Fagley, N. S. (2005). Appreciation: Individual Differences in Finding Value and Meaning as a Unique Predictor of Subjective Well-Being. *Journal of Personality*, 79-113.
- Akhtar, H. (2018). Perspektif Kultural untuk Pengembangan Pengukuran Kebahagiaan Orang Jawa . *Buletin Psikologi*, 54-63.
- Al-Seheel, A. Y., & Noor, N. M. (2016). Effects of and Islamic-based Gratitude Strategy on Muslim Students' Level of Happiness. *Mental Health, Religion & Culture*, 1-18.
- Amrin, A., & Dinarprastisti, W. (2017). Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Daerah di Kota Bima. *Skripsi*.
- Anieting, A. E., & Mosugu, J. K. (2017). Comparison of Quota Sampling and Snowball Sampling. *An International Multidisciplinary Research e-Journal*, 33-36.
- Apsari, F. (2013). Hubungan antara Harga Diri dan Disiplin Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15.
- Arfa, R. K., Kandou, L. F., & Munayang, H. (2013). Perbandingan Kejadian dan Tingkat Depresi Guru Honorer di Sekolah Dasar Negeri pada Empat Kecamatan di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal e-Biomedik*, 735-741.
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness*. New York: Taylor & Francis Group.
- Ashari, O. B., & Dahroyanto, L. F. (2016). Apakah Orang Miskin Tidak Bahagia? Fenomenologi tentang Kebahagiaan di Dua sun Deliksari. *Intuisi*, 1-7.
- Aziz, R. (2011). Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar. *Proyeksi*, 11-11.
- Azizah, Y. R. (2018). *Hubungan antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiocco, R., Verrastro, V., Fontanesi, L., Ferrara, M. P., & Pistella, J. (2018). The Contribution of Self-Esteem, Loneliness, and Friendship to Children's Happiness: The Role of Gender and Age . *Child Indicator Research*.

- Balkis, A. W., & Masykur, A. M. (2016). Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Empati*, 224.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Barsade, S. G., Ward, A. J., Turner, J. D., & Sonnenfeld, J. A. (2000). To Your Heart's Content: A Model of Affective Diversity in Top Management Teams. *Administrative Science Quarterly*, 802-836.
- Bartlett, M. Y., & DeSteno, D. (2006). Gratitude and Prosocial Behavior. *Psychological Science*, 319-325.
- Bestari, W. A. (2015). Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Pada Mahasiswa Strata I dan Strata 2. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 428-430.
- Brooks, R. B. (1992). Self-Esteem During The School Years: Its Normal Development and Hazardous Decline. *Pediatric Clinics of North America*, 537-550.
- Brown, J. D. (1993). Self-Esteem and Self-Evaluations: Feeling is Believing. In J. M. Suls, *Psychological Perspective on The Self* (pp. 27-58). Hillsdale, NJ: Erlbaum Press.
- Brown, J. D., Dutton, K. A., & Cook, K. E. (2001). From the Top Down: Self-Esteem and Self-Evaluation. *Cognition and Emotion*, 615-631.
- Bum, C. H., & Jeon, I. K. (2016). Structural Relationships Between Students Social Support and Self-Esteem, Depression, and Happiness. *Social Behavior and Personality*, 1761-1774.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner-Routledge.
- Chaplin, T. M. (2006). Anger, Happiness, and Sadness: Association with Depressive Symptoms in Late Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 977-986.
- Cheng, H., & Furnham, A. (2003). Personality, Self-Esteem, and Demographic Predictions of Happiness and Depression. *Personality and Individual Differences*, 921-942.
- Choi, J. H., Yu, M., & Kim, K. E. (2015). The Effect of Korean Adolescents' Developmental Assesst and Gratitude on their Happiness: A Mediating Pathway of Gratitude. *Indian Journal of Science and Technology*, 320-326.

- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: Freeman Press.
- Demir, M. (2010). Close Relationship and Happiness Among Emerging Adults. *Journal of Happiness Studies*, 293-313.
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin*, 542-575.
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2004). *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Ermayanti, S., & Abdullah, S. M. (2007). Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun. *Jurnal InSight*, 148-162.
- Fatimah, S. (2018). Hubungan Cinta Komitmen dengan Kepuasan Pernikahan dimoderatori oleh Kebersyukuran. *Psikodimensia*, 26-35.
- Fitzgerald, P. (1998). Gratitude and Justice. *Ethics*, 119-153.
- Forgas, J. P. (1998). On Feeling Good and Getting Your Way: Mood Effects on Negotiator Cognition and Bargaining Strategies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 565-577.
- Fredrickson, B. L. (2004). *Gratitude, Like Other Positive Emotions, Broadens and Builds*. In Emmons, R. A & McCullough, M. E (Eds). *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Froh, J. J., Miller, D. N., & Snyder, S. F. (2007). Gratitude in Children and Adolescents: Development, Assessment, and School-Based Intervention. *School Psychology Forum*.
- Fuad, M. (2015). Psikologi Kebahagiaan Manusia. *Jurnal Komunika*, 112-130.
- Furnham, A., & Cheng, H. (2000). Perceived Parental Behaviour, Self-Esteem and Happiness. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol*, 463-470.
- Gorsy, C., & Panwar, N. (2016). Optimism as a Correlate of Happiness among Working Women. *The International Journal of Indian Psychology*, 20-29.
- Griffin, J. (2006). What do Happiness Studies Study? *Journal of Happiness Studies*, 139-148.
- Hadi, S. (2002). *statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariwibowo, H., Rosalinda, I., & Khair, A. S. (2015). Motivasi Kerja Guru Honorer Ditinjau dari Quality of Work Life. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 23.



- Hasrurrahman. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Guru Tidak Tetap Ditinjau dari Peran Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hassanzadeh, R., & Mahdinejab, G. (2013). Relationship between Happiness and Achievement Motivation: A Case of University Students. *Journal of Elementary Education*, 53-65.
- Herawaty, Y. (2015). Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kebahagiaan pada Remaja. *An-Nafs*, 15-25.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hwang, H., Kang, H., Tak, J., & Lee, S. (2014). Impact of Self-Esteem and Gratitude Disposition on Happiness in Preservice Early Childhood Teachers. *Procedia - Social and Behavioral science*, 3447-3453.
- Issom, L. F., & Makbulah, R. (2017). Pengaruh Stres Situasi Kerja Terhadap Psychological Well-Being pada Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 62-66.
- Johnstone, D. J. (1990). Interpreting Statistical Insignificance: A Bayesian Perspective. *Psychological Reports*, 115-121.
- Keyes, C. L. (2005). Mental Illness and/or Mental Health? Investigating Axioms of the Complete State Model of Health. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 539.
- Khairullah, M., Situmorang, N. Z., & Diponegoro, A. M. (2021). Hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Guru Honorer. *Psyche*, 158-163.
- Klass, W. H., & Hodge, S. E. (1978). Self Esteem In Open and Traditional Classrooms. *Journal of Educational Psychology*, 701-705.
- Koshy, S., Verma, V., & Patki, A. (2017). Effect of Wisdom on Forgiveness, Gratitude and Happiness among Older Adults. *Indian Journal of Mental Health*, 171-179.
- Krause, N., & Ellison, C. G. (2009). Social Environment of the Church and Feelings of Gratitude Toward God. *Psychology of Religion and Spirituality*, 191-205.
- Lambert, N. M., Graham, S. M., & D, F. F. (2009). A Prototype Analysis of Gratitude: Varieties of Gratitude Experiences. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1194-1207.
- Larsen, J. T., & McKibban, A. R. (2008). Is Happiness Having What You want, Wanting What You Have, or Both? *Association for Psychological Science*, 371-377.



- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Lau, R. W., & Cheng, S. T. (2011). Gratitude Lessens Death Anxiety. *European Journal of Ageing*, 169-175.
- Leary, M. R., & Downs, D. L. (1995). Interpersonal Function of The Self-Esteem Motive. In M. H. Kernis, *Efficacy, Agency, and Self-Esteem* (pp. 123-144). New York: Plenum Press.
- Leguminosa, P., Nashori, F., & Rachamawati, M. A. (2017). Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Stres Kerja Guru di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 186-201.
- Liping, X. Z. (2001). The Relationship Between Happiness and Social Support. *Journal of Chinese Psychology Acta Psychologica Sinica*.
- Listyadini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 473-496.
- Lu, L. (2001). Understanding Happiness: A Look Into The Chinese Folk Psychology. *Journal of Happiness Studies*, 407-432.
- Lubis, S. H. (2011). *Hubungan antara Self Esteem dengan Subjective Well-Being Karyawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lyubomirsky, S. (2007). *The How of Happiness*. London: Sphere.
- Lyubomirsky, S., King, L., & Diener, E. (2005). The Benefits of Frequent Positive Affect: Does Happiness Lead to Success. *Psychological Bulletin*, 803-855.
- Malekiha, M., Abedi, M. R., & Baghban, I. (2012). Personality, Self-Esteem Predictors of Happiness and Depression among High School Student in Iran. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 569-580.
- Mann, M., Hosman, C. M., Schaalma, H. P., & de Vries, N. K. (2004). Self-Esteem in a Board-Spectrum Approach for Mental Health. *Health Education Research*, 357-372.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 87-97.
- Mauna, & Kurnia, P. I. (2018). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-being pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Utara. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 77-82.

- McCullough, Emmons, M. E., & Tsang, R. A. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 112-127.
- McCullough, M. E., Kilpatrick, S. D., Emmons, R. A., & Larson, D. B. (2001). Is Gratitude a Moral Affect? *Psychological Bulletin*, 249-266.
- Meiza, C. (2016). Perbedaan Kebahagiaan pada Guru Berstatus PNS dan Honorer. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 132-141.
- Nanthamongkolchai, S., Tuntichaivanit, C., Munsawaengsub, C., & Charupoonphol, P. (2009). Factors Influencing Life Happiness among Elderly. *J Med Assoc Thai*, 8-12.
- Nemati, S., & Maralani, F. M. (2012). The Relationship between Life Satisfaction and Happiness: The Mediating Role of Resiliency. *International Journal of Psychological Studies*, 194-201.
- Ningsih, D. A. (2013). Subjective Well Being Ditinjau dari Faktor Demografi (Status Pernikahan, Jenis Kelamin, Pendapatan). *Journal Online Psikologi*.
- Nugroho, A. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Guru Honorer SD*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Nursheka, M. A. (2018). Gambaran Psychological Well-Being pada Guru Honorer MI Islamiyah Sawojajar Kec. Wanasari Kab. Berebes. *Skripsi*.
- Oh, K. Y., Kim, Y. N., & Kim, H. Y. (2017). The Effect of Child Care Teacher's Motivation for Higher Education and Self-Esteem on Their Happiness. *Advanced Science Letters*, 1690-1693.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and Self-Esteem. *Journal of School Health*, 614-621.
- Prabowo, R. B., & Laksminati, H. (2020). Hubungan antara Rasa Syukur dengan Kebahagiaan Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Syukur. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-7.
- Prasetyo, A. R. (2015). Gambaran Career Happiness Plan pada Dosen. *Jurnal Psikologi Undip*, 173-181.
- Prestiana, N. D., & Putri, T. X. (2013). Internal Locus of Control dan Job Insecurity terhadap Burnout Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Bekasi Selatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 57-76.

- Putri, D. A., Sukarti, & Rachmawati, M. A. (2016). Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Guru Sekolah Inklusi. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 25.
- Putri, F. O. (2012). *Hubungan antara Gratitude dan Psychological Well-Being pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Safaria, T. (2014). Forgiveness, Gratitude, and Happiness among College Students. *International Journal of Public Health Science*, 241-245.
- Sansone, R. A., & Sansone, L. A. (2010). Gratitude and Well Being. *Psychiatry*, 18-22.
- Sativa, A. R., & Helmi, A. F. (2013). Syukur dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Remaja. *Jurnal Wacana Psikologi*.
- Seligman, M. (2005). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: Free Press.
- Setiawan, H., & Budiningsih, T. E. (2014). Psychological Well-Being pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Educational Psychology Journal*, 8-14.
- Setiawan, J. L. (2005). Building Self-Esteem in the Early Years. *PSIKOLOGIKA. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*.
- Setiyawan, P. D. (2017). *Perbedaan Kebahagiaan Guru ditinjau dari Status Guru PNS dan Non PNS (Honorer)*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyaningsih, T., Mustikasari, & Nuraini, T. (2011). Peningkatan Harga Diri pada Klien Gagal Ginjal Kronik Melalui Cognitive Behavior Therapy (CBT). *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 167.
- Silitonga, R. N. (2019). Hubungan Harga Diri dan Pendapatan dengan Subjective Well-being pada Guru SMA Negeri 1 Sunggal Deli Serdang. *Prosiding* , 1-10.
- Snyder, H. H., & Lopez, S. J. (2007). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strength*. California: Sage Publications, Inc.
- Straw, B. M., & Barsade, S. G. (1993). Affect and Managerial Performance: A Test of the Sadder-but-Wiser vs. Happier-and-Smarter Hypotheses. *Administrative Science Quartely*, 304-331.
- Sumodiningrat. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Bina Rena Pariwisata.

- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Santoso, S. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Toepfer, S. M., Cichy, K., & Peters, P. (2012). Letters of Gratitude: Further Evidence for Author Benefits. *Journal of Happiness Studies*, 187-201.
- Totterdell, P. (2000). Catching Moods and Hitting Runs: Mood Linkage and Subjective Performance in Professional Sport Teams. *Journal of Applied Psychology*, 848-859.
- Uchida, Y., Norasakkunkit, V., & Kitayama, S. (2004). Cultural Cinstuction of Happiness: Theory and Empirical Evidence. *Journal of Happiness Studies*, 223-239.
- Veenhoven, R. (1991). Is Happiness Relative? *Social indicators Research*, 1-34.
- Veenhoven, R. (2008). Healthy Happiness: Effects of Happiness on Physical Health and the Consequences for Preventive Health Care. *Journal of Happiness Studies*, 449-469.
- Wakhidah, M. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Semester Akhir UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .
- Wardani, K. (2010). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara . *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education* (pp. 8-10). Bandung: UPI & UPSI.
- Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. (2003). Gratitude and Happiness: Development of a Measure of Gratitude and Relationship with Subjective Well-Being. *Journal of Social Behavior and Personality*, 431-452.
- Wehmeyer, M. L. (2013). *The Oxford Handbook of Positive Psychology and Disability*. New York: Oxford University Press.
- Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 131-38.
- Wivliet, C. v., Richie, F. J., Luna, L. M., & Van Tongeren, D. R. (2018). Gratitude Predicts Hope and Happiness: A Two Study Assesment of Traits and States. *The Journal of Positive Psychology*, 1
- Wood, A. M., Froh, J. J., & Geraghty, A. W. (2010). Gratitude and Well-Being: A Review and Theoretical Integration. *Clinical Psychology Review*, 1-15.

Wulandari, S., & Widyastuti, A. (2014). Faktor-Faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi*, 49-60.

Yusuf, N. P. (2016). Hubungan Harga Diri dan Kesepian dengan Depresi pada Remaja. *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity* (hal. 386-393). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

